

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM ARTIKEL
ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Adzkia Rizkianisa Awira Siregar¹, Marshanda Manurung², Mika Debora Hutasoit³,
Nurul Dwi Dara Auliya⁴, Khoirun Nisa⁵, Vatrack Tariga⁶, Elly Prihasti⁷

¹⁻⁷ Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹adkiarizkianisa@gmail.com, ²marshandamanurung@gmail.com,

³mikadeborahts07@gmail.com, ⁴nuruldwidaraaulia@gmail.com,

⁵ra6578311@gmail.com, ⁶josuavatrack03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian spelling errors in scientific articles written by students of Universitas Negeri Medan and to examine the conformity of the articles' writing structure with scientific writing standards. The research employed a qualitative descriptive method using documentation techniques. The data source consisted of 11 scientific articles written by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Regular A Class of 2024, Universitas Negeri Medan. Data were collected through reading and note-taking techniques and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed various spelling errors in the aspects of letter usage, word writing, punctuation, and loanword writing. The most common errors included incorrect capitalization, typographical mistakes, nonstandard word usage, improper punctuation, and inconsistencies in writing foreign terms. In addition, several weaknesses were found in the systematic structure of scientific articles, particularly in titles, author identities, abstracts, conclusions, and references. Nevertheless, most articles had generally followed the standard structure of scientific writing. These findings indicate that students' understanding and application of Indonesian spelling rules and scientific writing conventions still need improvement to enhance the quality of academic writing.

Keywords: *spelling errors, scientific articles, Indonesian language, students, academic writing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan serta mengkaji kesesuaian sistematika penulisan artikel ilmiah dengan kaidah penulisan yang berlaku. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Sumber data berupa 11 artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler A Angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan ejaan pada aspek pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kesalahan yang paling dominan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan

tipografi, penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan penggunaan tanda baca, serta ketidakkonsistenan dalam penulisan istilah asing. Selain itu, ditemukan beberapa kelemahan dalam sistematika penulisan artikel ilmiah, terutama pada bagian judul, identitas penulis, abstrak, simpulan, dan daftar rujukan. Meskipun demikian, sebagian besar artikel telah mengikuti struktur dasar artikel ilmiah dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah ejaan Bahasa Indonesia serta penulisan ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan guna menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: kesalahan ejaan, artikel ilmiah, bahasa Indonesia, mahasiswa, penulisan akademiki

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, informasi, dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Chaer (2007), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, media penyampaian hasil penelitian, serta alat komunikasi akademik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, terutama mahasiswa sebagai insan akademik.

Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia akademik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan produktif yang memungkinkan seseorang menuangkan gagasan, ide, hasil pengamatan, maupun hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis menjadi salah satu indikator kemampuan akademik mahasiswa karena sebagian besar aktivitas perkuliahan menuntut mahasiswa untuk menghasilkan berbagai bentuk karya tulis, seperti makalah, laporan

penelitian, proposal, artikel ilmiah, skripsi, dan tugas akademik lainnya.

Kemampuan menulis yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi akademik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif mahasiswa. Melalui kegiatan menulis, mahasiswa belajar mengorganisasi gagasan, menganalisis informasi, menghubungkan berbagai konsep, serta menyampaikan hasil pemikiran secara runtut dan objektif. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menghasilkan karya akademik yang berkualitas.

Salah satu bentuk karya tulis akademik yang memiliki peranan penting dalam lingkungan perguruan tinggi adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah merupakan karya tulis yang memuat hasil penelitian, hasil pemikiran, atau kajian ilmiah yang disusun berdasarkan metode ilmiah serta mengikuti kaidah penulisan akademik. Menurut Zulmiyetri dkk. (2019), artikel ilmiah merupakan tulisan yang disusun secara

sistematis, logis, objektif, dan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sementara itu, Barnawi dan Arifin (2015) menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan atau hasil penelitian secara ringkas, jelas, dan sistematis untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau media akademik lainnya.

Artikel ilmiah memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Artikel ilmiah disusun berdasarkan fakta dan data yang dapat diverifikasi, menggunakan bahasa yang formal dan objektif, memiliki sistematika penulisan yang jelas, serta menghindari penggunaan bahasa yang bersifat emosional maupun subjektif. Selain itu, artikel ilmiah juga harus mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Oleh karena itu, penulisan artikel ilmiah tidak hanya menuntut penguasaan materi atau substansi penelitian, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bagi mahasiswa, artikel ilmiah memiliki berbagai manfaat yang

sangat penting. Pertama, artikel ilmiah menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam proses penyusunan artikel ilmiah, mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid. Kedua, artikel ilmiah berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Melalui kegiatan menulis artikel, mahasiswa belajar menyusun argumentasi secara logis, menggunakan sumber rujukan secara tepat, dan menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan standar akademik.

Ketiga, artikel ilmiah menjadi sarana publikasi hasil penelitian mahasiswa. Publikasi ilmiah memungkinkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa dapat diketahui, dimanfaatkan, dan dikembangkan oleh masyarakat akademik yang lebih luas. Keempat, artikel ilmiah dapat meningkatkan budaya literasi dan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang terbiasa menulis artikel ilmiah akan memiliki kebiasaan membaca, mengkaji, dan meneliti berbagai fenomena secara lebih mendalam. Kelima, artikel ilmiah

juga menjadi salah satu indikator kompetensi akademik mahasiswa yang dapat mendukung pengembangan karier akademik maupun profesional di masa depan. Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan keterampilan yang harus terus dikembangkan selama menempuh pendidikan tinggi.

Dalam menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menyajikan isi yang baik, tetapi juga harus memperhatikan aspek kebahasaan. Salah satu aspek kebahasaan yang sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah adalah penggunaan ejaan. Ejaan merupakan seperangkat aturan yang mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia. Menurut Pusat Bahasa Kemendiknas Republik Indonesia (2012), ruang lingkup ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Keempat aspek tersebut menjadi pedoman utama dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Penggunaan ejaan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah artikel ilmiah. Ketepatan ejaan dapat membantu pembaca memahami isi tulisan secara jelas dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman makna. Sebaliknya, kesalahan ejaan dapat mengganggu keterbacaan tulisan, mengurangi kejelasan informasi, bahkan menurunkan kredibilitas penulis. Putrayasa (2007) menyatakan bahwa ketepatan penggunaan ejaan dapat dijadikan indikator tingkat pemahaman seseorang terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan ejaan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik.

Meskipun penting, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan ejaan dalam penulisan artikel ilmiah. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata baku, kata depan, unsur serapan, maupun penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan

Bahasa Indonesia (PUEBI) masih belum optimal. Selain itu, pengaruh bahasa daerah, bahasa asing, bahasa media sosial, serta kurangnya kebiasaan melakukan penyuntingan naskah menjadi faktor yang turut menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan dalam karya tulis mahasiswa.

Fenomena kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Huda, Ihsan, Tayong, dan Wahyuni (2021) dalam penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Artikel Mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan” menemukan bahwa kesalahan ejaan masih mendominasi artikel mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan 221 kesalahan penulisan huruf, 90 kesalahan penulisan kata, dan 202 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang paling banyak ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan, kata ulang, tanda titik, dan tanda koma. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan secara tepat dalam penulisan artikel ilmiah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Helda, Elvia, Yulianti, dan

Kamcani (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan ditemukan pada penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan unsur serapan, serta sistematika artikel ilmiah. Penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan bahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang secara akademik mempelajari kaidah kebahasaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Setiyawan, Rakhmawati, dan Saddhono (2024) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”. Penelitian tersebut menemukan sebanyak 50 kesalahan ejaan yang terdiri atas 14 kesalahan penggunaan kata baku, 24 kesalahan penulisan kata asing, dan 12 kesalahan penggunaan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami penggunaan kata baku, penulisan istilah asing, dan penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran dan pembinaan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan masih menjadi persoalan yang sering ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan masih terbatas. Padahal, Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan banyak karya ilmiah mahasiswa setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang dominan serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan

berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Analisis difokuskan pada kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa, serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai bentuk kesalahan ejaan serta kesesuaian sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa tanpa memberikan

perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya.

Objek dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler A Angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Penelitian difokuskan pada analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dan sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa. Aspek kesalahan ejaan yang dianalisis meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Sementara itu, aspek sistematika artikel ilmiah yang dianalisis meliputi penulisan judul, penulisan nama penulis, penulisan abstrak dan kata kunci, penulisan pendahuluan, penulisan bagian inti (hasil dan pembahasan), penulisan bagian penutup atau simpulan, serta penulisan daftar rujukan.

Sumber data penelitian berupa dokumen artikel ilmiah mahasiswa yang diperoleh dalam bentuk soft copy. Data penelitian berasal dari 11

artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler A Angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Kesebelas artikel tersebut disusun secara berkelompok, dengan setiap kelompok terdiri atas tiga hingga empat mahasiswa. Dokumen artikel yang digunakan merupakan hasil tugas akademik mahasiswa yang telah disimpan dalam format digital sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap aspek kebahasaan dan sistematika penulisan artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2019) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis, arsip, catatan, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan soft copy artikel ilmiah mahasiswa, kemudian membaca dan mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung kesalahan ejaan serta ketidaksesuaian sistematika penulisan artikel ilmiah. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan teknik baca dan catat

sebagaimana dikemukakan Mahsun (2019), yaitu membaca secara teliti seluruh dokumen kemudian mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama (human instrument). Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan lembar klasifikasi data untuk mengelompokkan temuan berdasarkan kategori kesalahan ejaan dan sistematika penulisan artikel ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan ke dalam tabel dan uraian deskriptif

sesuai kategori analisis. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang dominan serta tingkat kesesuaian sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Moleong (2017) menjelaskan bahwa ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara menelaah data secara berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang akurat. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), pedoman penulisan artikel ilmiah, serta teori-teori yang relevan mengenai karya tulis ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dan sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler A Angkatan 2024 Universitas Negeri Medan sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Ejaan pada Artikel Ilmiah Mahasiswa

a. Pemakaian Huruf

Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas artikel ilmiah mahasiswa, ditemukan sejumlah kesalahan pada aspek pemakaian huruf. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), kesalahan tipografi, serta ketidakkonsistenan penggunaan huruf pada nama diri dan istilah tertentu. Pemakaian huruf merupakan aspek paling dasar dalam penulisan ilmiah karena berkaitan langsung dengan keterbacaan dan ketepatan penyampaian informasi. Menurut Setyawati (2019), kesalahan penggunaan huruf termasuk kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa karena sering dianggap sebagai kesalahan kecil sehingga luput dari proses penyuntingan.

D1: “encanto” pada kata kunci artikel.

D2: “penelitian ini juga menemukan adanya ambiguitas struktural...”

D3: “Anna anganita Theresia Latumeten”

D4: “Indoensia”

D5: “Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia”

D6: “...yang disebut semantik. Semantik membahas...”

D7: “Tidak hanya menyampaikan informasi, Tetapi juga membentuk citra...”

D8: “metode analisis Semantik”

Pada data D1 ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama film encanto. Berdasarkan PUEBI, nama film termasuk nama diri sehingga huruf pertama harus ditulis menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah Encanto. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis belum menerapkan aturan penggunaan huruf kapital secara konsisten pada nama karya. Menurut Alwi dkk. (2014), huruf kapital memiliki fungsi sebagai penanda identitas suatu nama diri sehingga penggunaannya harus tepat.

Data D2 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital

pada awal kalimat. Kata penelitian ditulis menggunakan huruf kecil meskipun berada pada posisi awal kalimat. Bentuk yang benar adalah Penelitian ini juga menemukan adanya ambiguitas struktural.... Kesalahan seperti ini tergolong kesalahan mendasar dalam penulisan akademik. Menurut Chaer (2011), penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan salah satu aturan dasar yang harus dipatuhi dalam ragam bahasa tulis.

Pada data D3 ditemukan ketidaksesuaian penggunaan huruf kapital pada nama orang. Nama Anna anganita Theresia Latumeten seharusnya ditulis Anna Anganita Theresia Latumeten. Setiap unsur nama orang wajib diawali huruf kapital karena termasuk kategori nama diri. Kesalahan ini dapat mengurangi ketepatan identitas yang dicantumkan dalam artikel ilmiah.

Data D4 menunjukkan kesalahan tipografi pada kata Indoensia. Bentuk tersebut tidak sesuai dengan bentuk baku Indonesia. Kesalahan tipografi semacam ini sering terjadi akibat kurangnya proses pemeriksaan ulang sebelum artikel dipublikasikan. Menurut Muslich (2019), kesalahan

tipografi dapat memengaruhi kualitas akademik tulisan karena menunjukkan kurangnya ketelitian penulis.

Pada data D5 ditemukan kesalahan penulisan kata Bahasa yang seharusnya ditulis Bahasa. Kesalahan tersebut muncul pada bagian afiliasi penulis. Meskipun tampak sederhana, kesalahan pada identitas institusi dapat mengurangi profesionalitas artikel ilmiah.

Data D6 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat setelah tanda titik. Kata semantik seharusnya ditulis Semantik karena berada pada awal kalimat. Sebaliknya, pada data D7 ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada kata Tetapi yang berada di tengah kalimat. Bentuk yang benar adalah tetapi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum memahami fungsi huruf kapital secara tepat.

Data D8 memperlihatkan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai pada istilah bidang ilmu. Kata Semantik seharusnya ditulis semantik karena nama bidang ilmu bukan nama diri. Menurut Kridalaksana (2018), nama disiplin ilmu ditulis menggunakan huruf kecil kecuali berada pada awal kalimat.

Secara keseluruhan, kesalahan pemakaian huruf menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menerapkan kaidah dasar ejaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arianti (2017) yang menyatakan bahwa kesalahan huruf kapital dan kesalahan tipografi merupakan bentuk kesalahan ejaan yang paling dominan dalam karya tulis akademik mahasiswa.

b. Penulisan Kata

Selain kesalahan pemakaian huruf, ditemukan pula berbagai kesalahan pada aspek penulisan kata. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan tipografi, penulisan kata ulang yang tidak sesuai, penggunaan frasa yang redundan, serta ketidakefektifan pilihan kata. Menurut Keraf (2010), pemilihan kata yang tepat merupakan salah satu syarat utama dalam menghasilkan tulisan ilmiah yang efektif dan mudah dipahami.

D9: “kualiltatif deskriptif”

D10: “kasih saying”

D11: “hal hal baik”

D12: “bagian -bagian”

D13: “Analisis Kajian Semantik pada Lirik Lagu Satu Bulan Karya Bernadya”

D14: “nterpretation”

D15: “dipresentasikan”

Pada data D9 ditemukan kesalahan penulisan kata kualiltatif yang seharusnya ditulis kualitatif. Kesalahan ini terjadi akibat penambahan huruf yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai dengan KBBI. Kesalahan semacam ini dapat mengganggu kelancaran membaca dan menurunkan kualitas tulisan ilmiah.

Data D10 menunjukkan kesalahan penulisan kata saying yang seharusnya ditulis sayang. Meskipun hanya berbeda satu huruf, kesalahan tersebut dapat menyebabkan perubahan bentuk kata dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman makna.

Pada data D11 ditemukan kesalahan penulisan kata ulang. Bentuk hal hal baik seharusnya ditulis hal-hal baik. Demikian pula pada data D12, bentuk bagian -bagian seharusnya ditulis bagian-bagian. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022), kata ulang wajib menggunakan tanda hubung

untuk menunjukkan hubungan morfologis antara unsur pembentuknya.

Data D13 menunjukkan penggunaan frasa Analisis Kajian Semantik. Frasa tersebut mengandung pemborosan kata karena istilah analisis dan kajian memiliki fungsi yang hampir sama. Menurut Keraf (2010), bahasa ilmiah harus mengutamakan prinsip kehematan sehingga penggunaan unsur yang bermakna sama perlu dihindari.

Pada data D14 ditemukan kesalahan penulisan kata nterpretation yang kehilangan huruf awal i. Bentuk yang benar adalah interpretation. Kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya ketelitian dalam proses pengetikan maupun penyuntingan.

Sementara itu, data D15 menunjukkan penggunaan kata dipresentasikan. Dalam konteks bahasa Indonesia baku, penggunaan kata tersebut sering dipengaruhi oleh bentuk bahasa Inggris presented. Bentuk yang lebih tepat adalah direpresentasikan atau disesuaikan dengan konteks kalimat yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penulisan kata menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum konsisten menggunakan bentuk baku bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan KBBI sebagai acuan utama dalam penulisan ilmiah perlu terus ditingkatkan.

c. Pemakaian Tanda Baca

Aspek tanda baca juga menjadi salah satu sumber kesalahan yang cukup dominan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Tanda baca berfungsi membantu pembaca memahami hubungan antarkalimat, antarklausa, maupun antarkata. Menurut Chaer (2011), kesalahan tanda baca dapat menyebabkan perubahan makna bahkan mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi tulisan.

D16: "informasi.Metode yang digunakan..."

D17: "klarifikasi.Hasil penelitian menunjukkan..."

D18: "Selanjutnya,Teknis analisis data..."

D19: greatnovie97@gmail.com ,

D20: "Handayani, dkk (2025)"

D21: "Ramadhina,dkk (2026)"

Pada data D16 dan D17 ditemukan kesalahan berupa tidak

adanya spasi setelah tanda titik. Bentuk yang benar adalah informasi. Metode yang digunakan... dan klarifikasi. Hasil penelitian menunjukkan.... Kesalahan ini mengganggu keterbacaan teks karena batas antarkalimat menjadi kurang jelas.

Data D18 menunjukkan tidak adanya spasi setelah tanda koma pada frasa Selanjutnya, Teknis analisis data. Bentuk yang benar adalah Selanjutnya, teknis analisis data. Menurut PUEBI, tanda koma harus diikuti satu spasi sebelum melanjutkan kata berikutnya.

Pada data D19 ditemukan penggunaan spasi sebelum tanda koma pada alamat surat elektronik. Bentuk yang benar adalah greatnovie97@gmail.com, tanpa spasi sebelum tanda koma.

Data D20 dan D21 menunjukkan kesalahan penulisan singkatan dkk. Dalam bahasa Indonesia, singkatan dan kawan-kawan harus ditulis dkk. Dengan tanda titik pada akhir singkatan. Selain itu, penggunaan spasi juga harus diperhatikan agar sesuai dengan kaidah penulisan sitasi ilmiah.

Secara umum, kesalahan tanda baca yang ditemukan menunjukkan

bahwa sebagian mahasiswa masih menganggap tanda baca sebagai aspek teknis yang kurang penting. Padahal, ketepatan tanda baca berperan besar dalam menjaga kejelasan dan efektivitas komunikasi ilmiah.

d. Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan terakhir yang ditemukan dalam aspek ejaan adalah penulisan unsur serapan. Unsur serapan merupakan kata atau istilah yang berasal dari bahasa asing dan telah diserap ke dalam bahasa Indonesia maupun yang masih digunakan dalam bentuk aslinya. Menurut Mustakim (2015), penggunaan unsur serapan harus memperhatikan kaidah yang berlaku agar tidak menimbulkan ketidakkonsistenan dalam tulisan ilmiah.

D22: "Abstract, Keywords"

D23: "Song Lyrics, Semantics"

D24: "literature"

D25: "discovery learning"

D26: "fear of missing out"

D27: "content analysis"

D28: "tagline"

D29: "signifiant"

D30: "signifié"

Pada data D22 dan D23 ditemukan penggunaan istilah bahasa Inggris dalam artikel berbahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing sebenarnya diperbolehkan, tetapi harus ditulis secara konsisten sesuai gaya jurnal yang digunakan. Jika istilah tersebut belum memiliki padanan bahasa Indonesia, maka penulisannya perlu dicetak miring.

Data D24 menunjukkan penggunaan kata literature. Kata tersebut sebenarnya telah memiliki bentuk baku dalam bahasa Indonesia, yaitu literatur. Oleh karena itu, bentuk yang lebih tepat adalah menggunakan kata literatur.

Pada data D25 ditemukan penggunaan istilah discovery learning. Istilah tersebut dapat digunakan dengan huruf miring atau diganti dengan padanan bahasa Indonesia apabila tersedia. Hal yang sama berlaku pada data D26, D27, dan D28 yang menggunakan istilah fear of missing out, content analysis, dan tagline.

Data D29 dan D30 menunjukkan penggunaan istilah signifiant dan signifié tanpa penandaan khusus. Karena kedua istilah tersebut berasal dari bahasa asing, penulisannya

seharusnya dicetak miring sesuai ketentuan PUEBI.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan unsur serapan menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum konsisten dalam membedakan istilah asing yang perlu dicetak miring, diterjemahkan, atau menggunakan bentuk baku bahasa Indonesia. Temuan ini memperlihatkan perlunya peningkatan pemahaman terhadap penggunaan unsur serapan dalam karya ilmiah.

2. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa

a. Penulisan Judul

Judul merupakan bagian pertama yang dibaca oleh pembaca sehingga memiliki peran penting dalam menggambarkan isi penelitian secara ringkas dan jelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap sebelas artikel ilmiah mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar judul telah mencerminkan topik penelitian yang dibahas. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang berkaitan dengan efektivitas bahasa, pemilihan diksi, dan struktur judul yang digunakan. Menurut Arifin dan Tasai (2018), judul artikel ilmiah

harus memenuhi prinsip singkat, padat, jelas, dan mampu merepresentasikan isi penelitian secara tepat.

D31: "Analisis Kajian Semantik pada Lirik Lagu Satu Bulan Karya Bernadya"

D32: "Mengungkap Makna dalam Bahasa Iklan: Analisis Semantik dan Wacana dalam Iklan Sirup Marjan Ramadan 2026"

D33: "Analisis Semantik terhadap Makna Simbolik dalam Puisi Pohon, Jangan Lupakan Akarmu Karya Leni Marlina"

Pada data D31 ditemukan penggunaan frasa Analisis Kajian Semantik yang menunjukkan adanya pemborosan kata. Kata analisis dan kajian memiliki fungsi yang hampir sama dalam konteks penelitian sehingga penggunaan keduanya secara bersamaan menyebabkan redundansi. Menurut Keraf (2010), bahasa ilmiah harus mengutamakan prinsip kehematan dengan menghindari penggunaan unsur yang bermakna sama. Oleh karena itu, judul yang lebih efektif adalah Analisis Semantik pada Lirik Lagu Satu Bulan Karya Bernadya atau Kajian Semantik pada Lirik Lagu Satu Bulan Karya Bernadya.

Data D32 menunjukkan judul yang cukup panjang karena memuat banyak unsur sekaligus. Meskipun judul tersebut mampu menjelaskan objek penelitian dan pendekatan yang digunakan, panjang judul berpotensi mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Menurut Dalman (2018), judul yang terlalu panjang dapat membuat fokus penelitian menjadi kurang jelas. Oleh sebab itu, penulis perlu mempertimbangkan penggunaan kata yang lebih ringkas tanpa mengurangi substansi penelitian.

Sementara itu, data D33 menunjukkan judul yang relatif baik karena memuat objek penelitian, pendekatan yang digunakan, dan sumber data yang dianalisis. Judul tersebut telah memenuhi fungsi informatif sehingga pembaca dapat memahami fokus penelitian sebelum membaca keseluruhan isi artikel.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun judul yang relevan dengan topik penelitian. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pemahaman mengenai prinsip keefektifan bahasa agar judul yang dihasilkan lebih singkat, jelas, dan komunikatif.

b. Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis merupakan bagian penting dalam artikel ilmiah karena berkaitan dengan identitas akademik penulis. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar artikel telah mencantumkan nama penulis, afiliasi institusi, dan alamat surat elektronik secara lengkap. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek kebahasaan yang memengaruhi ketepatan informasi.

D34: "Anna anganita Theresia Latumeten"

D35: "Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia"

D36: "Universitas Negeri Medan, Indoensia"

Pada data D34 ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama penulis. Nama orang termasuk kategori nama diri sehingga setiap unsur nama harus diawali huruf kapital. Menurut Alwi dkk. (2014), penggunaan huruf kapital pada nama diri bertujuan memperjelas identitas seseorang. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah Anna Anganita Theresia Latumeten.

Data D35 menunjukkan kesalahan tipografi pada afiliasi institusi. Kata Bhasa seharusnya

ditulis Bahasa. Kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya ketelitian dalam proses penyuntingan naskah.

Pada data D36 ditemukan kesalahan penulisan kata Indoensia yang seharusnya ditulis Indonesia. Kesalahan semacam ini dapat mengurangi profesionalitas artikel karena muncul pada bagian identitas institusi. Menurut Muslich (2019), identitas penulis merupakan bagian formal yang harus ditulis secara akurat karena berkaitan dengan kredibilitas akademik.

Secara keseluruhan, sistematika penulisan nama penulis dalam artikel yang dianalisis sudah cukup baik. Namun, ketelitian dalam menuliskan identitas penulis dan afiliasi masih perlu ditingkatkan agar tidak ditemukan kesalahan ejaan pada bagian formal artikel.

c. Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berfungsi memberikan gambaran singkat mengenai isi penelitian. Berdasarkan hasil analisis, seluruh artikel telah menyajikan abstrak sebagai bagian wajib dalam artikel ilmiah. Akan tetapi, ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam

penggunaan bahasa dan penulisan kata kunci.

D37: "Keywords" pada abstrak bahasa Indonesia.

D38: "Abstract" digunakan dalam artikel yang seluruh isinya berbahasa Indonesia.

D39: "encanto" pada bagian kata kunci.

D40: Penggunaan istilah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bercampur dalam satu bagian abstrak.

Pada data D37 ditemukan penggunaan istilah Keywords pada abstrak berbahasa Indonesia. Penggunaan istilah tersebut kurang tepat karena telah tersedia padanan bahasa Indonesia, yaitu kata kunci. Menurut Kridalaksana (2018), penggunaan istilah Indonesia perlu diutamakan apabila padanannya telah tersedia.

Data D38 menunjukkan penggunaan istilah Abstract pada artikel berbahasa Indonesia. Secara umum penggunaan istilah tersebut masih dapat diterima apabila jurnal mewajibkan abstrak bilingual. Namun, apabila keseluruhan artikel menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan istilah Abstrak akan lebih sesuai.

Data D39 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata kunci encanto. Nama film seharusnya ditulis Encanto karena termasuk nama diri.

Data D40 menunjukkan ketidakkonsistenan penggunaan bahasa dalam abstrak. Menurut Arifin dan Tasai (2018), konsistensi bahasa penting untuk menjaga kesatuan bentuk dan meningkatkan keterbacaan artikel ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis, abstrak dan kata kunci pada artikel mahasiswa secara umum telah memenuhi fungsi komunikatifnya. Akan tetapi, konsistensi penggunaan bahasa dan ketepatan ejaan masih perlu diperhatikan.

d. Penulisan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian yang berfungsi menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar artikel telah menyusun pendahuluan secara sistematis dan runtut.

D41: Pendahuluan memuat latar belakang masalah dan tujuan penelitian.

D42: Pendahuluan memuat teori yang relevan dengan penelitian.

D43: Pendahuluan memuat penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian.

Pada data D41 terlihat bahwa penulis telah menjelaskan alasan penelitian dilakukan. Kehadiran latar belakang masalah membantu pembaca memahami konteks penelitian. Menurut Dalman (2018), latar belakang yang baik harus mampu menunjukkan urgensi penelitian yang dilakukan.

Data D42 menunjukkan bahwa artikel telah menggunakan teori yang relevan sebagai landasan penelitian. Penggunaan teori membantu memperkuat argumentasi ilmiah dan menunjukkan dasar konseptual penelitian.

Data D43 memperlihatkan adanya penggunaan penelitian terdahulu. Kehadiran penelitian terdahulu penting untuk menunjukkan posisi penelitian baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2021), penelitian terdahulu membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dikaji.

Secara umum, bagian pendahuluan merupakan salah satu

aspek yang paling baik dalam artikel yang dianalisis karena telah memenuhi unsur-unsur penting dalam penulisan artikel ilmiah.

e. Penulisan Bagian Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan merupakan inti dari artikel ilmiah karena berisi temuan penelitian dan interpretasi terhadap temuan tersebut. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar artikel telah memisahkan hasil dan pembahasan secara sistematis.

D44: Hasil penelitian disajikan sesuai tujuan penelitian.

D45: Pembahasan dikaitkan dengan teori yang digunakan.

D46: Sebagian artikel belum membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Pada data D44, hasil penelitian telah disajikan secara runtut sesuai fokus penelitian. Penyajian yang sistematis memudahkan pembaca memahami temuan yang diperoleh.

Data D45 menunjukkan bahwa pembahasan telah dikaitkan dengan teori yang digunakan. Menurut Moleong (2017), pembahasan yang baik tidak hanya menjelaskan hasil penelitian, tetapi juga

menghubungkannya dengan konsep teoritis yang relevan.

Sementara itu, data D46 menunjukkan bahwa beberapa artikel belum membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Padahal, perbandingan tersebut penting untuk menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

f. Penulisan Simpulan

Simpulan berfungsi merangkum hasil penelitian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis, seluruh artikel telah memuat bagian simpulan.

D47: Simpulan disusun berdasarkan hasil penelitian.

D48: Sebagian simpulan masih mengulang isi pembahasan secara panjang.

Pada data D47, simpulan telah disusun sesuai temuan penelitian sehingga mampu menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Arikunto (2019), simpulan harus disusun berdasarkan data yang diperoleh, bukan berdasarkan asumsi penulis.

Data D48 menunjukkan bahwa beberapa artikel masih menyajikan simpulan yang terlalu panjang dan

cenderung mengulang isi pembahasan. Padahal, simpulan seharusnya disajikan secara ringkas dan langsung pada pokok temuan penelitian.

g. Penulisan Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan bagian yang menunjukkan sumber-sumber ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis, seluruh artikel telah mencantumkan daftar rujukan, tetapi masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam penulisannya.

D49: Ketidakkonsistenan format penulisan daftar rujukan.

D50: Masih terdapat sumber yang tidak sesuai dengan sitasi dalam teks.

Pada data D49 ditemukan perbedaan format penulisan antarrujukan. Menurut APA Style (2020), konsistensi format sangat penting untuk menjaga standar akademik suatu artikel.

Data D50 menunjukkan adanya sumber yang dicantumkan dalam daftar rujukan tetapi tidak ditemukan sitasinya dalam teks. Sebaliknya, terdapat pula sitasi dalam teks yang tidak dicantumkan pada daftar rujukan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa proses pengecekan referensi belum dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa pada umumnya telah sesuai dengan struktur artikel ilmiah yang berlaku. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek judul, identitas penulis, abstrak, pembahasan, simpulan, dan daftar rujukan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Reguler A Angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Kesalahan tersebut meliputi aspek pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan tipografi, penggunaan kata tidak baku, kesalahan penulisan kata ulang,

ketidaktepatan penggunaan tanda baca, serta ketidakkonsistenan dalam penulisan istilah asing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) masih perlu ditingkatkan agar kualitas penulisan karya ilmiah menjadi lebih baik.

Selain kesalahan ejaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistematika penulisan artikel ilmiah mahasiswa pada umumnya telah mengikuti struktur artikel ilmiah yang berlaku, meliputi judul, identitas penulis, abstrak, pendahuluan, hasil dan pembahasan, simpulan, serta daftar rujukan. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti penggunaan judul yang kurang efektif, kesalahan pada identitas penulis, ketidakkonsistenan bahasa dalam abstrak dan kata kunci, pembahasan yang belum sepenuhnya mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, simpulan yang masih cenderung mengulang isi pembahasan, serta ketidakkonsistenan dalam penulisan daftar rujukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan ketelitian mahasiswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan serta

sistematika penulisan ilmiah agar artikel yang dihasilkan memiliki kualitas akademik yang lebih baik dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arianti. (2017). Analisis kesalahan ejaan dalam karya tulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 45–53
- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2018). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Barnawi, & Arifin, M. (2015). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia

- dalam artikel ilmiah mahasiswa. *Geram*, 11(1), 101–114.
- Huda, M., Ihsan, M., Tayong, K., & Wahyuni, S. (2021). Analisis kesalahan ejaan dalam artikel mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 11–18.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2018). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2019). *Tata bentuk bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim. (2015). *Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pusat Bahasa Kemendiknas Republik Indonesia. (2012). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Putrayasa, I. B. (2007). *Kalimat efektif: Diksi, struktur, dan logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiyawan, Rakhmawati, & Saddhono. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.